

Hubungan Antara Komunikasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Daring Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Sidoarjo

Nuratmila Rosada Janah^{1*)}, Heryanto Susilo²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author, email: nuratmila.19018@mhs.unesa.ac.id

Received Mei 2023;

Revised Mei 2023;

Accepted Mei 2023;

Published Online Mei 2023

Abstrak:

Pencapaian hasil belajar yang baik akan didapatkan melalui perencanaan proses pembelajaran daring yang matang salah satunya yakni komunikasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan komunikasi pembelajaran dengan hasil belajar pada pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif dan sampel berjumlah 27 yaitu warga belajar paket C kelas 12. Data dikumpulkan melalui teknik kuesioner, tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan komunikasi pembelajaran dengan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi nilai *sig (1-tailed)* yaitu 0,282, mata pelajaran bahasa inggris nilai *sig (1-tailed)* 0,271, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menunjukkan nilai *sig (1-tailed)* 0,262, selanjutnya mata pelajaran bahasa indonesia dengan nilai *sig (1-tailed)* 0,132, dan pada mata pelajaran matematika nilai *sig (1-tailed)* 0,337. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi pembelajaran dengan hasil belajar pada pembelajaran daring program kesetaraan paket C di SPNF SKB Sidoarjo.

Kata Kunci:

Komunikasi Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Program Kesetaraan Paket C

Abstract:

Achieving good learning outcomes will be obtained through planning a mature online learning process, one of which is learning communication. This study aims to find out how big the relationship between learning communication is with learning outcomes in online learning. The research method used was a quantitative approach with a comparative causal research type and a sample of 27, namely package C class 12 students. Data was collected through questionnaires, tests, observation, and documentation techniques. The results showed that the relationship between learning communication and learning outcomes in sociology subjects had a sig (1-tailed) score of 0.282, English subjects had a sig (1-tailed) score of 0.271, the civics education subject showed a sig (1-tailed) value of 0.262, then for the Indonesian language subject with a sig (1-tailed) score of 0.132, and in the mathematics subject a sig (1-tailed) score of 0.337. So it can be interpreted that there is no significant relationship between learning communication and learning outcomes in online learning for the package C equivalence program at SPNF SKB Sidoarjo.

Keywords:

Learning Communication, Online Learning, Package C Equality Program

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan dalam upaya memberikan sarana pembelajaran bagi masyarakat dan anak-anak yang mengalami putus sekolah dan begitu juga dengan mereka yang tidak memperoleh kesempatan belajar di pendidikan formal. Tujuan dari pendidikan luar sekolah adalah tercapainya sumber daya manusia yang memiliki *skill* (keterampilan), *knowledge* (pengetahuan) dan juga *experience* (pengalaman) yang dilaksanakan di luar

pendidikan formal (ensiklopedia). Penyelenggaraan pendidikan non formal diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 100 ayat (1) yang menyatakan bahwa satuan dari pendidikan non formal meliputi: lembaga kursus dan lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, kelompok belajar, dan pendidikan anak usia dini jalur non formal. Sanggar kegiatan belajar (SKB) adalah salah satu lembaga pendidikan non formal dan informal yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah kota atau kabupaten. Tujuan berdirinya SKB yakni sebagai badan hukum pemerintah yang bekerja dan berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi, membina, mengendalikan mutu, dan penyelenggara percontohan dan layanan program PNFI secara kreatif serta inovatif. Berbagai program dalam pelaksanaan pembelajaran dalam SKB diantaranya: pendidikan kesetaraan, kursus, pelatihan, PAUD, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan, wirausaha ataupun pembelajaran lain yang sejenis dan bisa diakses oleh masyarakat secara luas (Shomedran & Karmila Nengsih, 2020).

Keberlangsungan program pembelajaran pendidikan kesetaraan di SKB tidak terlepas dari peran tutor sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada warga belajar. Janawi (2013:148) dalam (Pakaya, 2020) menyatakan bahwa tutor menjadi figur utama yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Tutor dalam hal ini dituntut untuk mempunyai kemampuan komunikasi pembelajaran yang baik. Komunikasi sebagai elemen dalam pembelajaran memiliki makna sebagai proses penyampaian sejumlah pesan dari pengirim dalam hal ini yaitu seorang pendidik atau tutor kepada penerima pesan yakni siswa. Pesan yang disampaikan yaitu berupa materi pada setiap mata pelajaran yang diuraikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi baik secara verbal maupun non verbal yang diharapkan dapat diterima sekaligus dipahami oleh siswa (Muhammad Hasan, 2022). Karakteristik yang terdapat pada komunikasi dalam pembelajaran menurut (Quible, Johnson & Mott) dalam (Inah, 2015) meliputi sebagai berikut: 1) Simbolik, bahwa setiap komunikasi dalam pembelajaran melibatkan simbol-simbol seperti pesan lisan, tulisan dan pesan non verbal. 2) Dinamis, yaitu proses komunikasi akan berubah secara kontinyu sehingga dimungkinkan adanya beragam bentuk adaptasi pesan demi efektivitas komunikasi. 3) Bisa dipahami, artinya pesan yang disampaikan oleh guru atau tutor dapat dipahami oleh siswa. 4) Unik, yaitu setiap proses komunikasi setidaknya melibatkan dua orang yang memiliki kepribadian dan keunikan masing-masing.

Tutor selayaknya memenuhi segala prasyarat penerapan komunikasi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada warga belajar. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila proses seorang guru atau tutor dalam menyampaikan isi pada materi tersebut dilakukan secara komunikatif. Pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila adanya bentuk interaksi dan proses komunikasi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif serta berkelanjutan (Yasol Iriantara, 2014) dalam (Inah, 2015). Komunikasi pembelajaran terdapat tiga level dari bentuk komunikasi yang dapat diterapkan yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi *public*. Sebaliknya, apabila proses pembelajaran minim diiringi dengan komunikasi secara intens maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan terutama pada konteks pembelajaran jarak jauh atau daring. Tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran yang tetap memperhatikan kualitas dalam bentuk jaringan utuh dan bersifat terbuka sehingga mampu menjangkau ruang belajar menjadi lebih banyak dan luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).

Hasil belajar menurut Gagne dalam (V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., 2019), adalah terciptanya konsep yakni suatu kategori berupa stimulus dalam lingkungan dan bertujuan untuk mengasimilasi stimulus tersebut yang pada akhirnya dapat menentukan hubungan dalam kategori-kategori. Skema tersebut akan beradaptasi dan terus mengalami perubahan selama berkembangnya kemampuan kognitif siswa (Purwanto, 2013). Hasil belajar menjadi alat ukur keberhasilan pada proses pembelajaran yang berlangsung yang meliputi tingkat kemampuan ingatan, pemahaman, penerapan dan sebagainya. Pencapaian hasil belajar yang baik akan didapatkan melalui perencanaan proses pembelajaran daring yang matang meliputi media, materi, dan bentuk komunikasi pembelajaran guru atau tutor. Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) merupakan ujian yang diselenggarakan bagi warga belajar paket C kelas 12 yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan serta kompetensi warga belajar usai tuntas dari proses belajar mengajar. Pelaksanaan UPK berlangsung selama dua kali dalam satu tahun yang meliputi ujian pada seluruh mata pelajaran. Adapun mata pelajaran yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran yang mengacu pada peningkatan kemampuan literasi, numerasi dan karakter warga belajar antara lain: bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, sosiologi dan pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan data absensi warga belajar paket C kelas 12 di SKB Sidoarjo bahwa terdapat 27 warga belajar yang melaksanakan pembelajaran secara daring melalui penggunaan *platform google classroom*.

Proses komunikasi pembelajaran daring paket C kelas 12 menggunakan *google classroom* terjadi secara searah. Bahwasanya tutor memberikan tugas dan di unggah dalam *google classroom* dengan tidak disertai penjelasan materi pelajaran dua arah secara daring. Bahwasanya tutor memberikan tugas dan di unggah dalam *google classroom* dengan tidak disertai penjelasan materi pelajaran dua arah secara daring. Dampak yang dirasakan oleh warga belajar adalah proses pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan minimnya bentuk diskusi daring dalam meningkatkan pemahaman warga belajar terhadap materi pelajaran tertentu. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah, 2021) dengan judul Pengaruh Komunikasi Tutor terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Sidoarjo menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran daring cenderung menurun yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat dan antusias warga belajar dalam mengikuti pembelajaran daring. Oleh sebab itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi pembelajaran dengan hasil belajar warga belajar paket C kelas 12, sehingga peneliti mengangkat permasalahan melalui suatu kajian penelitian dengan judul “Hubungan antara Komunikasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Daring Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Sidoarjo”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa kausal komparatif. Lokasi penelitian berada di SPNF SKB Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar paket C di SPNF SKB Sidoarjo. Sampel yang ditetapkan peneliti adalah warga belajar paket C kelas 12 yang melaksanakan pembelajaran secara daring dengan jumlah 27 melalui teknik *sampling* menggunakan *nonprobability sampling* dan jenis teknik sampel adalah *sampling purposive*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner menggunakan skala *likert*, tes, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan teknik *rank spearman* dan didapatkan sebanyak 22 dari 25 butir pernyataan dikatakan valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan tingkat keandalan nilai *cronbach alpha* > 0,40-0,60 yang dapat dinyatakan cukup andal atau reliabel (Widi, 2011). Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten untuk mengukur (Putri, 2015). Berikut rumus uji reliabilitas *cronbach alpha*:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan dalam instrumen
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir instrumen
- $\sum \sigma_t^2$ = varians skor total

Adapun perhitungan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 pada variabel komunikasi pembelajaran disajikan pada tabel berikut ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.996	22

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penghitungan uji reliabilitas variabel komunikasi pembelajaran menggunakan teknik *cronbach alpha* diperoleh nilai sebesar $0,996 \geq 0,60$, maka instrumen pernyataan memiliki reliabilitas yang tinggi dan masuk pada kategori sangat andal.

Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *rank spearman* untuk mencari hubungan dan menguji signifikansi hipotesis asosiatif yang apabila data pada variabel dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak diharuskan sama. Keefektifan penggunaan teknik analisis jenjang apabila subjek

yang dijadikan sampel pada penelitian berjumlah antara 10 sampai 29 (Sudjiono, 2018). Berikut rumus koefisien korelasi *rank spearman* untuk sampel kurang dari 30:

$$\sigma = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

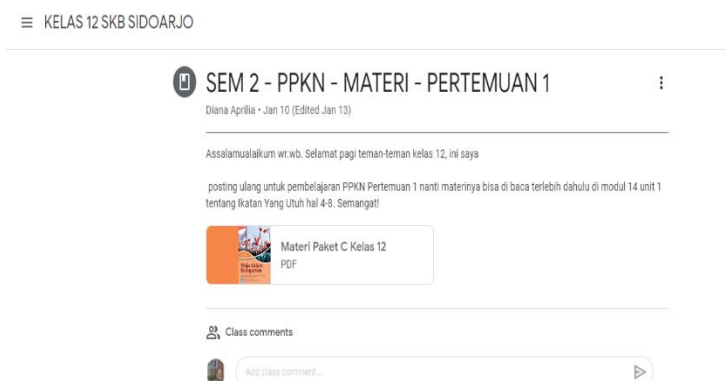
- σ = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*
- b_i = *Ranking* Data Variabel X_i - Y_i
- n = Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan *rank spearman* pada nilai *sig (1-tailed)* yakni apabila nilai signifikasi < 0,05 maka dinyatakan berkorelasi. Selanjutnya apabila nilai signifikasi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Usai melalui proses penghitungan data menggunakan analisis korelasi *rank spearman*, maka dilanjutkan dengan pengujian menggunakan kriteria yang ditetapkan yaitu membandingkan nilai σ hitung dengan σ tabel. Apabila σ hitung ≤ 0 , berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika σ hitung > 0, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dan Pembahasan

SPNF SKB Sidoarjo merupakan satu-satunya lembaga pendidikan non formal negeri yang terletak di Jl. Hasanuddin RT/03, RW/01, Desa Grinting, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Adapun program pendidikan maupun keterampilan yang difasilitasi oleh SPNF SKB Sidoarjo yaitu antara lain: PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, C, Pelatihan Menjahit, Pelatihan IT, Pelatihan Tata Boga, Pelatihan Barista dan Pelatihan *Barbershop*. Hasil observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui dan memahami proses komunikasi pembelajaran dalam pembelajaran daring menggunakan *platform google classroom* pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB Sidoarjo menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada satu modul berlangsung selama lima minggu atau lima kali pertemuan dengan rincian bahwasanya tiga pertemuan digunakan tutor untuk penyampaian materi pelajaran disertai tugas, satu pertemuan selanjutnya untuk ujian modul, dan satu pertemuan terakhir digunakan untuk pelaksanaan remedial.

Proses komunikasi pembelajaran oleh tutor dimulai dengan seorang tutor menyampaikan mata pelajaran yang harus dibaca dan dipahami secara mandiri oleh warga belajar. Setelah warga belajar selesai membaca dan memahami, kemudian tutor akan memberikan tugas individu di laman *google classroom* untuk menguji pemahaman warga belajar dari materi pelajaran yang sudah disampaikan. Tutor akan memberikan jangka waktu pengerjaan tugas kurang lebih selama satu minggu atau menyesuaikan dengan kesepakatan bersama. Warga belajar dalam mengumpulkan tugas dilakukan dengan cara *submit* pada bagian kolom *google classroom* yang sudah ditentukan. Selanjutnya, tutor membuat soal-soal untuk ujian modul dan bagi warga belajar yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, maka dilakukan program remedial. Berikut dokumentasi proses komunikasi pembelajaran oleh tutor pada pembelajaran daring program kesetaraan paket C kelas 12 di SPNF SKB Sidoarjo:



Gambar 1. Proses Komunikasi Pembelajaran Daring

Deskripsi Hasil Penelitian Komunikasi Pembelajaran

Berikut data hasil penelitian untuk mengetahui kemampuan komunikasi pembelajaran daring oleh tutor di SPNF SKB Sidoarjo melalui penyebaran *google form* kepada 27 warga belajar program kesetaraan paket C kelas 12 di SPNF SKB Sidoarjo melalui pengelompokan pada setiap indikator komunikasi pembelajaran:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Jawaban Responden pada Indikator Kejelasan

Jumlah Warga Belajar	Alternatif Jawaban	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5
27	STS	-	-	-	1	-
	TS	-	-	2	4	-
	N	5	4	9	9	9
	S	14	16	13	7	14
	SS	8	7	3	6	4

Tabel diatas merupakan tabulasi jawaban responden dari lima pernyataan pada indikator komunikasi pembelajaran “kejelasan” dengan rincian jawaban sebagai berikut:

- Pernyataan satu yaitu “tutor melakukan absensi kehadiran warga belajar dalam pembelajaran daring” menunjukkan bahwa terdapat 5 warga belajar memilih netral, 14 warga belajar menyatakan setuju, dan 8 lainnya menghendaki dengan jawaban sangat setuju.
- Selanjutnya pada pernyataan dua yaitu “tutor membuka pembelajaran daring menggunakan kalimat sapaan yang baik” memperoleh jawaban 4 warga belajar memilih netral, 16 warga belajar memilih setuju, dan 7 lainnya menyatakan sangat setuju.
- Pernyataan ketiga yang berbunyi “tutor membuat suasana belajar daring secara kondusif” tersajikan bahwa 2 warga belajar lebih memilih tidak setuju, 9 memilih netral, 13 menyatakan setuju dan 3 yang tersisa menyatakan sangat setuju.
- Pernyataan keempat yaitu “materi pelajaran yang disampaikan tutor sesuai dengan isi modul pada pembelajaran daring” menunjukkan bahwa terdapat 1 warga belajar yang memilih sangat tidak setuju, 4 tidak setuju, 9 menghendaki netral, 7 memilih setuju, dan 6 lainnya menyatakan sangat setuju.

- Pernyataan kelima yakni “tutor menghargai keberadaan warga belajar dalam pembelajaran daring” menunjukkan adanya 9 warga belajar menjawab pernyataan dengan jawaban netral, 14 setuju, dan 4 sangat setuju.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Jawaban Responden pada Indikator Ketepatan

Jumlah Warga Belajar	Alternatif Jawaban	Pernyataan 6	Pernyataan 7	Pernyataan 8	Pernyataan 9	Pernyataan 10
27	STS	-	-	-	-	-
	TS	4	1	7	5	-
	N	9	7	6	8	10
	S	10	14	11	12	16
	SS	4	5	3	2	1

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan tabulasi jawaban responden dari lima pernyataan pada indikator komunikasi pembelajaran “ketepatan” dengan rincian jawaban sebagai berikut:

- Pernyataan keenam yaitu “tutor mendengarkan pendapat warga belajar dalam pembelajaran daring” menunjukkan bahwa terdapat 4 menyatakan sangat tidak setuju, 9 netral, 10 setuju, dan 4 yang lain memilih sangat setuju.
- Pernyataan ketujuh yaitu “tutor menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan jadwal pada pembelajaran daring” bahwa 1 warga belajar menyatakan sangat tidak setuju, 7 menyatakan netral. 14 memilih setuju dan 5 memilih sangat setuju.
- Pernyataan kedelapan yang berbunyi “tutor membuka diskusi kepada warga belajar dalam pembelajaran daring” tersajikan yaitu terdapat 7 warga belajar memilih tidak setuju, 6 memilih netral, 11 menyatakan setuju, 3 lainnya menyatakan sangat setuju.
- Pernyataan kesembilan yaitu “tutor bersikap terbuka kepada warga belajar dalam pembelajaran daring” menunjukkan bahwa terdapat 5 warga belajar yang menyatakan tidak setuju, 8 memilih netral, 12 memilih setuju, dan 2 yang tersisa menyatakan sangat setuju.
- Pernyataan kesepuluh yakni “tutor memahami keluhan warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring” mendapatkan hasil jawaban yaitu terdapat 10 warga belajar memilih netral, 16 memilih setuju, dan 1 menyatakan sangat setuju.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Jawaban Responden pada Indikator Konteks

Jumlah Warga Belajar	Alternatif Jawaban	Pernyataan 11	Pernyataan 12	Pernyataan 13	Pernyataan 14
27	STS	-	-	3	-
	TS	-	-	13	5
	N	2	3	4	8
	S	11	15	5	9
	SS	14	9	2	5

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan tabulasi jawaban responden dari empat pernyataan yang valid pada indikator komunikasi pembelajaran “konteks” dengan rincian jawaban sebagai berikut:

- Pernyataan kesebelas yaitu “tutor menggunakan media pembelajaran daring berupa *google classroom* dengan baik” menyajikan data jawaban dari responden diantaranya 2 warga belajar menghendaki dengan jawaban netral, 11 menyatakan setuju, dan 14 menyatakan sangat setuju.

- Pernyataan kedua belas yaitu “tutor menyampaikan materi pelajaran secara operasional, rapi, dan mudah dipahami dalam *google classroom*” tersaji jawaban dari responden yakni: 3 warga belajar menjawab netral, 15 menjawab setuju, dan 9 lainnya memilih sangat setuju.
- Pernyataan ketiga belas yang berbunyi “tutor menggunakan media pembelajaran daring yang lain seperti: *zoom*, *google meet*, dan aplikasi sejenis” terdapat variasi jawaban dari responden diantaranya: 3 menyatakan sangat tidak setuju, 13 tidak setuju, 4 netral, 5 setuju, dan 2 memilih sangat setuju.
- Pernyataan keempat belas yaitu “tutor memberikan kesempatan bertanya bagi warga belajar yang kurang paham pada materi pelajaran tertentu dalam pembelajaran daring” menunjukkan hasil bahwa terdapat 5 warga belajar menyatakan tidak setuju, 8 netral, 9 setuju, dan 5 lainnya memilih sangat setuju.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Jawaban Responden pada Indikator Alur

Jumlah Warga Belajar	Alternatif Jawaban	Pernyataan 15	Pernyataan 16	Pernyataan 17
27	STS	-	-	-
	TS	5	5	-
	N	9	6	11
	S	10	14	13
	SS	3	2	3

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan tabulasi jawaban responden dari tiga pernyataan yang valid pada indikator komunikasi pembelajaran “alur” dengan rincian jawaban sebagai berikut:

- Pernyataan kelima belas yaitu “tutor mengulas kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dalam pembelajaran daring” menunjukkan variasi jawaban dari responden yaitu: 5 warga belajar menjawab tidak setuju, 9 netral, 10 setuju, dan 3 lainnya sangat setuju.
- Pernyataan keenam belas yaitu “tutor memberikan soal pertanyaan untuk menguji pemahaman warga belajar dalam pembelajaran daring” menunjukkan hasil bahwa terdapat 5 warga belajar menyatakan tidak setuju, 6 memilih netral, 14 menyatakan setuju, dan 2 memilih sangat setuju.
- Pernyataan ketujuh belas yang berbunyi “tutor menjelaskan materi pelajaran kembali, apabila warga belajar masih kurang memahami materi tersebut” mendapatkan hasil jawaban dari responden bahwa 11 warga belajar lebih memilih netral, 13 setuju, dan 3 sangat setuju.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Jawaban Responden pada Indikator Budaya

Jumlah Warga Belajar	Alternatif Jawaban	Pernyataan 18	Pernyataan 19	Pernyataan 20	Pernyataan 21	Pernyataan 22
27	STS	-	-	-	-	-
	TS	-	-	-	1	-
	N	4	8	7	10	6
	S	13	14	15	10	13
	SS	10	5	5	6	8

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan tabulasi jawaban responden dari lima pernyataan pada indikator komunikasi pembelajaran “budaya” dengan rincian jawaban sebagai berikut:

- Pernyataan kedelapan belas yaitu “tutor memberikan aturan dan arahan dalam pembelajaran daring” mendapatkan jawaban dari responden yaitu: 4 warga belajar menjawab netral, 13 memilih setuju, dan 10 lainnya memilih sangat setuju.
- Pernyataan kesembilan belas yaitu “tutor memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran daring” diperoleh jawaban dari responden yakni 8 warga belajar menetapkan jawaban netral, 14 setuju, dan 5 lainnya menyatakan sangat setuju.
- Pernyataan kedua puluh yang berbunyi “tutor menunjukkan rasa semangat saat mengajar dalam pembelajaran daring” diperoleh jawaban diantaranya: 7 warga belajar memilih netral, 15 memilih setuju, dan 5 lainnya menyatakan sangat setuju.
- Pernyataan kedua puluh satu yaitu “tutor membuat pembelajaran daring secara menyenangkan” diperoleh hasil jawaban dari responden yaitu: 1 warga belajar memilih tidak setuju, 10 memilih netral, 10 lainnya setuju, dan 6 menjawab sangat setuju.
- Terakhir, pada pernyataan kedua puluh dua yakni “tutor bersikap ramah kepada warga belajar dalam pembelajaran daring” menunjukkan hasil dari jawaban responden antara lain: 8 warga belajar menjawab netral, 13 setuju, dan 8 sangat setuju.

Deskripsi Nilai Tes Hasil Belajar Warga Belajar Paket C Kelas 12

Penelitian mengenai Hubungan antara Komunikasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Daring Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Sidoarjo terdiri dari lima mata pelajaran yang telah melalui proses uji validitas isi oleh para ahli dan uji coba. Berikut nilai hasil belajar melalui pemberian soal tes kepada 27 warga belajar paket C kelas 12 di SPNF SKB Sidoarjo:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	1	3.7	3.7	3.7
15	1	3.7	3.7	7.4
20	2	7.4	7.4	14.8
25	1	3.7	3.7	18.5
35	2	7.4	7.4	25.9
40	1	3.7	3.7	29.6
55	1	3.7	3.7	33.3
60	4	14.8	14.8	48.1
65	7	25.9	25.9	74.1
70	4	14.8	14.8	88.9
75	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Gambar 2. Nilai Tes Mata Pelajaran Matematika

Nilai tes hasil belajar pada mata pelajaran matematika di atas menunjukkan hasil bahwa nilai tertinggi adalah 75 yang didapatkan oleh 3 warga belajar, sedangkan nilai terendah yakni 5.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	3.7	3.7	3.7
25	2	7.4	7.4	11.1
35	3	11.1	11.1	22.2
45	1	3.7	3.7	25.9
50	2	7.4	7.4	33.3
55	2	7.4	7.4	40.7
60	3	11.1	11.1	51.9
65	6	22.2	22.2	74.1
70	4	14.8	14.8	88.9
75	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Gambar 3. Nilai Tes Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan nilai tes pada mata pelajaran bahasa indonesia di atas didapatkan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah yaitu 10.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	3	11.1	11.1	11.1
20	1	3.7	3.7	14.8
25	1	3.7	3.7	18.5
30	1	3.7	3.7	22.2
55	3	11.1	11.1	33.3
60	5	18.5	18.5	51.9
65	4	14.8	14.8	66.7
70	4	14.8	14.8	81.5
75	2	7.4	7.4	88.9
90	2	7.4	7.4	96.3
100	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Gambar 4. Nilai Tes Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Selanjutnya, data nilai tes hasil belajar pada mata pelajaran bahasa inggris menunjukkan bahwa terdapat satu warga belajar yang mendapat nilai tertinggi yakni 100. Sedangkan terdapat 1 warga belajar yang mendapatkan nilai terendah yaitu 15.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	3.7	3.7	3.7
30	1	3.7	3.7	7.4
45	2	7.4	7.4	14.8
50	1	3.7	3.7	18.5
55	2	7.4	7.4	25.9
60	6	22.2	22.2	48.1
65	3	11.1	11.1	59.3
70	3	11.1	11.1	70.4
75	5	18.5	18.5	88.9
80	1	3.7	3.7	92.6
85	1	3.7	3.7	96.3
95	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Gambar 5. Nilai Tes Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Data nilai tes hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diperoleh hasil yaitu 1 warga belajar mendapatkan nilai 95 sebagai nilai tertinggi, selanjutnya satu warga belajar memperoleh nilai 15 sebagai nilai terendah.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	2	7.4	7.4	7.4
55	2	7.4	7.4	14.8
60	2	7.4	7.4	22.2
65	6	22.2	22.2	44.4
70	8	29.6	29.6	74.1
75	3	11.1	11.1	85.2
80	1	3.7	3.7	88.9
85	1	3.7	3.7	92.6
90	1	3.7	3.7	96.3
100	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Gambar 6. Nilai Tes Mata Pelajaran Sosiologi

Data nilai tes hasil belajar terakhir yakni pada mata pelajaran sosiologi diperoleh hasil bahwa terdapat satu warga belajar memperoleh nilai 100 sebagai nilai tertinggi, selanjutnya terdapat dua warga belajar yang memperoleh nilai 50 dan nilai tersebut masuk pada kategori nilai terendah.

Uji Hubungan Komunikasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Daring

Beikut merupakan hasil analisis untuk melihat seberapa besar hubungan antara komunikasi pembelajaran dengan hasil belajar pada pembelajaran daring melalui teknik korelasi *rank spearman* dengan menggunakan kategorisasi yang sudah ditentukan sebelumnya:

		Kat_Komunikasi	Kat_Hasil_Belajar
Spearman's rho	Kat_Komunikasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (1-tailed)	.116
		N	27
Kat_Hasil_Belajar	Kat_Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	.116
		Sig. (1-tailed)	.282
		N	27

Gambar 7. Uji Hubungan antara Komunikasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi

Tabel *output* diatas diketahui bahwa N atau jumlah responden adalah 27, selanjutnya nilai sig (1-tailed) menunjukkan hasil yaitu 0,282 dan nilai *correlation coefficient* 0,116. Berdasarkan patokan pengambilan keputusan *rank spearman (1-tailed)* apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi. Sehingga ditarik kesimpulan dari nilai korelasi tersebut bahwa Ho diterima dan Ha ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai *correlation coefficient* bersifat negatif.

		Kat_Komunikasi		Kat_Hasil_Belajar
Spearman's rho	Kat_Komunikasi	Correlation Coefficient	1.000	-.123
		Sig. (1-tailed)	.	.271
		N	27	27
	Kat_Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	-.123	1.000
		Sig. (1-tailed)	.271	.
		N	27	27

Gambar 8. Uji Hubungan antara Komunikasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Tabel diatas menunjukkan hasil *sig (1-tailed)* yaitu 0,271 dengan *correlation coefficient* sebesar -0,123. Apabila diinterpretasikan dengan dasar pengambilan keputusan *rank spearman*, bahwasanya analisis *rank spearman* diatas tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan nilai *correlation coefficient* negatif atau hubungan tidak searah yang bermakna apabila variabel komunikasi pembelajaran meningkat, maka variabel hasil belajar akan menurun.

		Kat_Komunikasi		Kat_Hasil_Belajar
Spearman's rho	Kat_Komunikasi	Correlation Coefficient	1.000	-.128
		Sig. (1-tailed)	.	.262
		N	27	27
	Kat_Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	-.128	1.000
		Sig. (1-tailed)	.262	.
		N	27	27

Gambar 9. Uji Hubungan antara Komunikasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Selanjutnya, tabel analisis *rank spearman* diatas menunjukkan hasil bahwa nilai *sig (1-tailed)* adalah 0,262 dengan tingkat *correlation coefficient* sebesar -0,128. Sehingga berdasarkan hasil analisis *rank spearman* tersebut, maka tidak ada hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara variabel komunikasi pembelajaran dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

		Kat_Komunikasi		Kat_Hasil_Belajar
Spearman's rho	Kat_Komunikasi	Correlation Coefficient	1.000	-.222
		Sig. (1-tailed)	.	.132
		N	27	27
	Kat_Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	-.222	1.000
		Sig. (1-tailed)	.132	.
		N	27	27

Gambar 10. Uji Hubungan antara Komunikasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil analisis *rank spearman* diatas menunjukkan bahwa nilai *sig (1-tailed)* yaitu 0,132 dan nilai *correlation coefficient* sebesar -0,222. Berdasarkan perhitungan pada patokan pengambilan keputusan *rank spearman*, maka nilai di atas lebih dari nilai 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif atau tidak searah pada dua variabel tersebut.

		Kat_Komunikasi	Kat_Hasil_Belajar
Spearman's rho	Kat_Komunikasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (1-tailed)	.337
		N	27
	Kat_Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	-.085
		Sig. (1-tailed)	.337
		N	27

Gambar 11. Uji Hubungan antara Komunikasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

Tabel *output rank spearman* menunjukkan hasil sig (1-tailed) sebesar 0,337 dengan tingkat *correlation coefficient* senilai -0,085. Hasil interpretasi yang merujuk pada dasar pengambilan keputusan *rank spearman* bahwasanya $0,337 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif atau tidak searah antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil analisis *rank spearman* untuk mencari seberapa besar hubungan antara komunikasi pembelajaran dengan hasil belajar pada pembelajaran daring program kesetaraan paket C di SPNF SKB Sidoarjo menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dan besar hubungan antara komunikasi pembelajaran dengan hasil belajar pada mata pelajaran yang dikaji lebih besar dari skala nilai 0,05. Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini apabila skala nilai korelasi *rank spearman* yang lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Nilai koefisien korelasi negatif yaitu menunjukkan bahwa hubungan dua variabel tidak searah yang berarti semakin baik kondisi variabel komunikasi pembelajaran, maka kemampuan warga belajar dalam pembelajaran daring yang dibuktikan pada nilai hasil belajar menjadi menurun. Hasil interpretasi dari hasil penelitian ini yaitu jika terjadi peningkatan pada indikator komunikasi pembelajaran antara lain: kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya maka pada saat yang sama terjadi penurunan pada kemampuan kognitif warga belajar paket C kelas 12 yang dinyatakan pada penilaian tes hasil belajar pada mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, pendidikan kewarganegaraan dan sosiologi setelah warga belajar selesai melaksanakan proses komunikasi pembelajaran oleh tutor secara daring melalui *platform google classroom*.

Realitas komunikasi pembelajaran secara daring bagi warga belajar paket C kelas 12 di SPNF SKB Sidoarjo menunjukkan bahwa masih kurangnya variasi komunikasi pembelajaran tutor dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring karena terbatas pada penggunaan *platform digital* berupa *google clasroom*. Berdasarkan kondisi variabel yang demikian, kapasitas nilai hasil belajar secara per indikator pada mata pelajaran sosiologi, matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia, dan pendidikan kewarganegaraan mayoritas nilai hasil belajar warga belajar masuk ke dalam kategori rendah yakni di bawah nilai KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai hasil belajar salah satunya disebabkan oleh minimnya intensitas interaksi komunikasi pembelajaran yang diterapkan tutor kepada warga belajar dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara daring bukan menjadi pilihan yang tepat dalam rangka memaksimalkan peningkatan kemampuan warga belajar. Sehingga perlu diimbangi dengan bentuk komunikasi pembelajaran secara tatap muka dengan berlandaskan pada pencapaian indikator dalam komunikasi pembelajaran. Namun apabila pembelajaran secara tatap muka tidak bisa dilaksanakan oleh warga belajar dengan berbagai faktor penyebab, maka pembelajaran secara daring tetap bisa berlangsung dengan syarat tutor perlu untuk mengoptimalkan penerapan komunikasi pembelajaran secara lebih interaktif, komunikatif, dan terfokus agar terdapat hubungan timbal balik serta respon positif antara tutor dengan warga belajar yang berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu minat. Menurut Nasution (dalam Hidayah, 2007:74) apabila seseorang melakukan proses belajar tanpa ada rasa tekanan dan dapat menikmati segala bentuk konsekuensi dari proses belajar, maka cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Selanjutnya terdapat aspek motivasi sebagaimana pendapat Sudjana (2016:62) dalam (Angraini, 2016) bahwasanya “keberhasilan belajar dapat dilihat dari motivasi yang ditunjukkan oleh siswa pada saat melangsungkan proses belajar mengajar”. Aspek lainnya yang dapat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar adalah perhatian dalam belajar. Menurut Aunurrahman (2014:177) dalam (Angraini, 2016) yaitu “proses belajar mengajar, siswa harus memperhatikan,

mendengarkan dan mengerjakan bahan ajar yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar yang baik". Faktor internal selanjutnya yang berpengaruh pada hasil belajar adalah kesiapan belajar. Pendapat yang disampaikan oleh Sudjana (2016:65) dalam (Angraini, 2016) bahwa "kesiapan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dari siswa tersebut yang turut aktif menyelesaikan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, serta menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam menyelesaikan tugas".

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi menggunakan *rank spearman* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan hubungan bersifat negatif atau tidak searah antara variabel komunikasi pembelajaran dengan hasil belajar pada pembelajaran daring dari lima mata pelajaran yaitu: matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, pendidikan kewarganegaraan dan sosiologi. Diketahui nilai masing-masing hubungan antara komunikasi pembelajaran dengan hasil belajar *sig (1-tailed)* berada pada skala nilai lebih dari 0,05. Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini apabila skala nilai korelasi *rank spearman* yang lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil interpretasi dalam penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan pada indikator komunikasi pembelajaran antara lain: kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya maka pada saat yang sama terjadi penurunan pada kemampuan kognitif warga belajar paket C kelas 12 yang dinyatakan pada penilaian hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai hasil belajar salah satunya disebabkan oleh minimnya intensitas interaksi komunikasi pembelajaran yang diterapkan tutor kepada warga belajar dalam pembelajaran daring. Adapun faktor lain yang dapat berperan dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar selain aspek komunikasi pembelajaran meliputi: minat, motivasi, perhatian dalam belajar, dan kesiapan dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembenahan pada proses komunikasi pembelajaran dengan berlandaskan pada pencapaian indikator dalam komunikasi pembelajaran oleh tutor dalam rangka memaksimalkan peningkatan kemampuan warga belajar untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ai Muflihah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.86>
- Amaniyah, A. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tumpang. *Fakultas Psikologi*, 3(2), 116696. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18765/>
- Angraini, wilda D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1–11. <https://repository.unsri.ac.id/27031/>
- Firdaus, A. A., Nashiroh, P. K., & Djuniadi, D. (2020). Hubungan Nilai Matematika Dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Rpl Smk Ibu Kartini Semarang. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.23887/janapati.v9i1.22680>
- Fitrianiingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. <https://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. [file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 \(1\).pdf](file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf)
- Hasan, K. (2016). *Bahan ajar Pertemuan 7 & 8 Pengantar Ilmu Komunikasi*. 1–8. [http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8.BAB II- terbaru.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8.BAB%20II-terbaru.pdf)

- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i1.512>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. M. (2010). *Metode Penelitian*. 45–65.
- Inah, E. N. (2015). *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa Ety Nur Inah*. 8(2), 150–167.
- Joesmani. (1998). *Terdapat dua acuan penilaian yaitu penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan*.
- Kharisma, N. N., Roesminingsih, M. V., & Suhanadji, S. (2020). Gambaran kebutuhan pembelajaran daring pkbm budi utama surabaya pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 1–7.
- Kristiawan, A. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Statistika Melalui Project Based Learning (Pjbl) Dengan Menghitung Keperluan Sehari-Hari Di Kelas Iv Sd N 2 Mersi*. 10–46.
- Madaniyah, J., Instrumen, K., & Hasil, T. (2015). *Kualitas instrumen tes hasil belajar*. 2, 212–235.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *Edukasi Dan Sains*, 2(01), 366–377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Marlena, M. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu*. 1–95.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Hubungan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Bidang PAI di SDN 014 Kecamatan Sukajadi*. 1–23.
- Masdul, M. R. (2018). *Komunikasi Pembelajaran Learning Communication*. 13(1), 1–9.
- Miftahuddin, & AR, F. (2008). Korelasi Antara Validitas Pada Evaluasi Yang Digunakan Dalam Menilai Hasil Belajar Siswa Dengan Hasil Kegiatan MGMP Matematika Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 4(2), 76–89.
- Muhammad Hasan, D. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan* (J. Simarmata (Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/l/article/view/428>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, hal. 31.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>
- Rahinosiwi, U. H. W. (2019). Analisis Hasil Belajar Siswa Berdasar Kkm Dalam Pembelajaran Tematik

- Integratif Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Ploso Jumapolo. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar. *J+Plus Unesa*, 6(2), 1–12.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Rohmatillah, N. I. (2018). Teori Komunikasi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 666, 929–930. [http://eprints.umsida.ac.id/3923/%0Ahttp://eprints.umsida.ac.id/3923/1/artikel TP nanda.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/3923/%0Ahttp://eprints.umsida.ac.id/3923/1/artikel%20TP%20nanda.pdf)
- Sahabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Jurnal Papatuzdu*, 10(1), 17–30.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sholikhah, M. (2020). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Electronic Learning. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 68–79.
- Shomedran, S., & Karmila Nengsih, Y. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 271. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.5214>
- Sitepu, T., & Rita. (2017). Bahasa Indonesia Sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67–73.
- Soesilo, T. D. (2018). Bab V Penelitian Causal-Comparative. *Salatiga: Satya Wacana University Press*, 89–94.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 342–351.
- Umam. (2014). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- (V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., 2019)
- Wahyudi, A. (2010). *Analisis Korelasi Rank Spearman*. 13.
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>